

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang disengaja, terencana, terpola, dan dapat dievaluasi, yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar tercapai kemampuan yang optimal. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri peserta didik. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dapat disesuaikan dengan kondisi dari setiap peserta didik. Untuk menghasilkan generasi penerus cita-cata bangsa yang berilmu dan berbudipekerti maka proses pendidikan di sekolah harus bisa memberikan fungsi yang seimbang antara pengajaran dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijayanto (2011) yang menyatakan, “Sekolah modern dalam melaksanakan fungsinya perlu memberi porsi seimbang antara pengajaran dan pendidikan. Pengajaran adalah lebih menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Sedang pendidikan lebih menyangkut aspek kepribadian”. Tujuan dari pengajaran yaitu untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik terkait dengan aspek intelektual dan aspek keterampilan. Sedangkan, pendidikan lebih ditekankan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik terkait dengan aspek kecerdasan sosial, semangat jiwa, serta keimanan dan ketakwaan. Porsi antara pengajaran dan pendidikan harus sesuai dengan setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat memperoleh ilmu

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap peserta didik. Proses pembelajaran akan baik hanya jika seorang guru bisa diciptakan perencanaan pembelajaran yang baik.

Perencanaan pembelajaran sangatlah dibutuhkan, karena perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk menjadi pedoman seorang guru agar mampu membimbing peserta didik untuk belajar dengan baik. Seorang guru yang baik akan selalu membuat perencanaan kegiatan pembelajarannya, untuk itu tidak ada alasan seorang guru mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas seorang guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Maka dari itu, perlunya perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pembelajarannya agar dapat tercapai keefektifan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada umumnya guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Sesungguhnya perencanaan pembelajaran untuk satu kali untuk beberapa pertemuan, misalnya untuk 4 atau 5 pertemuan sekaligus. Dengan cara tersebut, maka guru tidak direpotkan lagi membuat perencanaan untuk setiap kali mengajar. Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus (Trianto, 2010). Jadi secara sederhana RPP merupakan penjabaran dari silabus dan dijadikan pedoman atau bisa dikatakan juga sebagai skenario pembelajaran.

Orang yang bertanggung jawab penuh dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang pada perencanaan pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu guru yang bertugas dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut. Karena guru juga yang langsung menghadapi masalah-masalah yang sehubungan dengan perencanaan pembelajaran yang ada didalam kelas. Guru juga akan mencari cara

untuk memecahkan segala permasalahan yang terjadi didalam kelas tersebut. Dengan kata lain kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran sangatlah penting.

Bertolak belakang dengan fakta yang dihadapi pada saat penyusunan perencanaan pembelajaran, sebagian besar guru menganggap menyusun perencanaan pembelajaran yaitu merupakan kegiatan yang banyak menyita waktu. Anggapan tersebut sebenarnya muncul dari bentuk karakter guru yang kurang siap bekerja keras.

Menurut Abidin (2014) Kondisi lain yang memprihatinkan adalah bahwa sebagian besar guru lebih senang menduplikat perencanaan pembelajaran yang sudah ada. Bahkan di beberapa provinsi secara terang-terang para oknum menjual perencanaan pembelajaran siap pakai ke sekolah-sekolah dengan harga yang sangat mahal dan ironisnya perencanaan yang dijualbelikan tersebut bermutu rendah atau bahkan menyesatkan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan PPL peneliti menemukan berbagai masalah yang ada dilapangan. Peneliti masih menemukan guru yang kurang tekun dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran misalnya silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga terjadi keterlambatan dalam mengerjakannya. Selain itu kurangnya inisiatif dalam menyusun RPP karena guru sudah terbiasa dengan *copy-paste*. Peneliti juga menemukan ada sebagian guru yang menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hanya saat akan disupervisi oleh kepala sekolah atau pengawas.

Seharusnya seorang guru mampu melaksanakan yang sudah menjadi tanggung jawabnya misalnya dalam membuat perangkat pembelajaran agar pros pembelajaran dalam kelas dapat berjalan dengan efektif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang terjadi di Indonesia, di antaranya:

- a. Guru tidak rutin dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Guru kurang tekun dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran.

- c. Kurangnya inisiatif guru dalam menyusun RPP karena sudah terbiasa dengan *copy-paste*.
- d. Sebagian guru menyusun perencanaan pembelajaran ketika akan disupervisi oleh kepala sekolah atau pengawas.

1.3. Batasan Masalah

Penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran kimia.

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran kimia?

1.5. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran kimia.

1.6. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan penyusunan perencanaan pembelajaran dimasa mendatang dan dapat menambah wawasan bagi guru tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran kimia.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menjalani studi, dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo.